BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾[1]

Artinya :"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui. (Al-Alaq, Ayat : 1-5).

Ayat suci Al-Qur'an di atas adalah ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, tergolong surat Makiyyah yang mana didalamnya mengandung sebuah makna pendidikan. Dari potongan ayat" اقْرَ " yang berarti bacalah, yang mengandung makna perintah untuk membaca, atau secara luas penafsirannya dapat diartikan sebagai perintah dari allah untuk menuntut ilmu. Dari ayat di ataslah landasan utama pendidikan yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim, dan dari ayat di atas pula semua muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Menghilangkan kebodohan dan memperbaiki diri atau meningkatkan kualitas diri.

Sampai saat ini, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, 1980) hal.479.

cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi Proyek, akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.[2]

Sedikit gambaran yang sedang terjadi dan menjadi problema pendidikan utamanya di Indonesia saat ini, melihat banyaknya para lulusan ataupun pelajar yang masih usia dini dan mereka sudah melakukan tindak kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, bolos sekolah dan lain sebagainya. Faktor ini selain disebabkan oleh kepribadian siswa sendiri juga tentunya ada kaitannya terhadap profesionalitas guru dan kualitas lembaga pendidikan yang menjadi tempat mereka mendapatkan pendidikan formalitas, agama atau pun kepribadian.

Begitupun masalah moralitas di kalangan muda-mudi. Khususnya pelajar sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Mengapa pelajar sekarang begitu mudah terpengaruh budaya asing? Mengapa pelajar banyak terlibat dalam pemakaian dan peredaran narkoba? Mengapa banyak diantara pelajar yang begitu bebas bergaul dengan lain jenis yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku seks bebas, fenomena hamil diluar nikah juga tindakan aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar-wajar saja tanpa rasa dosa, risih, resah dan malu? Dan mengapa para pelajar pelajar sepertinya kurang hormat kepada guru, bahkan terhadap orang tua sendiri? Hal ini merupakan suatu

---

[2] Syafarruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana, 2002) hal, 19.

gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya (split personality).[3]

Tentunya dalam kaitan moralitas seorang pelajar, sangat erat kaitanya dengan pendidikan aqidah akhlak, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak ini tentunya membahas tentang keyakinan kepada Allah Swt. Dan akhlak sendiri adalah pengaplikasian atau wujud dari aqidah yang tertanam dalam diri mereka. Jadi jika memang dalam pembelajaran aqidah akhlak ini dapat menumbuhkan keyakinan yang kuat pada peserta didik maka secara tidak langsung akhlak mereka juga akan mengikuti, dan dengan demikian maka hal ini dapat meminimalisir masalah moral yang ada saat ini. Dan jika memang itu dapat diaplikasikan maka tercapailah apa yang menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran yang diinginkan oleh guru, dan hasilnya sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat. Maka dari itu, diperlukanlah sebuah peningkatan mutu dari pembelajaran. Apabila kualitas/mutu dari sebuah pendidikan atau lebih fokus lagi pada pembelajaran itu baik, maka akan sangat berpengaruh sekali terhadap hasil dari pendidikan ataupun pembelajaran itu sendiri.

Berkenaan dengan itu, maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh

---

[3] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 1

mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Akhlak atau moral sangat terkait dengan eksistensi suatu pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik berbarometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu dianggap buruk barometernya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat.[4]

Begitulah pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu memang sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut masalah ahlak dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Dan jika mayoritas masyarakat berakhlak mulia maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera. [5](إنما بعثت لاتمم مكارم الأخلاق) .“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq manusia” (HR: Bukhari).

---

[4] Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’an Dalam Sistem Pendidkan Islam*,(jakarta: Ciputat Press, 2003), Hal 26-27.

[5] Ahmad Al-Hasyim, *Kitab Hadits Nabawiyah*,(Semarang : Toha Putra, 2000), hal.72

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم:كُنْ عَالِمًا اَوْ مُتَعَلِّمًا اَوْ مُسْتَمِعًا اَوْ مُحِبًا وَلَا تَكُنْ

خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِ)[6]

Telah bersabda Rasulullah SAW :"Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baihaqi)

Hadist ini menjelaskan tentang betapa pentingnya ilmu untuk kehidupan kita. Dari Rasulullah bersabda, yang mana hendaknya kita menjadi salah satu dari empat perkara, yaitu :menjadi seorang yang berilmu, orang yang mencari ilmu, orang yang gemar mendengarkan ilmu ataupun orang yang mencintai ilmu. Dan jangan sampai menjadi orang yang bukan termasuk dari empat golongan tersebut, karena pada hakekatnya sebuah ilmu itu sangatlah berguna dalam kehidupan di dunia mauun kelak diakhirat. maka dari itu, Rasulullah mengatakan celakalah bagimu yang bukan termasuk ke empat golongan tersebut, atau menjadi golongan yang kelima, yang berarti keluar dari ke empat golongang tersebut.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang telah sangat tertinggal baik kualitas

[6] *Ibid* hal.52

kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh masyarakat bangsa tersebut. Begitu juga dengan adanya pendidikan agama islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan saling menghormati.[7]

Salah satu dari pendidikan agama yaitu adalah pendidikan akidah akhlak yang menyangkut tentang keyakinan dan tingkahlaku seorang muslim. Masalah pendidikan ini sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap kali seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat pada Allah swt. Maka secara tidak langsung akan tercermin dari tingkahlaku atau akhlak dari seseorang itu sendiri. Selain itu pendidikan ini juga akan memperbaiki generasi penerus kedepan, karena baik buruk dari bangsa itu tergantung dari masyarakatnya sendiri. Disinilah titik penting dari pendidikan akidah akhlak, maka tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan selain pendidikan formal tentunya harus mengimbangkan dengan pendidikan kepribadian dan ketuhanan. agar hasil yang dicapai lebih sempurna dan sesuai dengan keinginan masyarakat.

Jika hasil pendidikan tidak bisa dinikmati oleh pemakai baik internal (siswa), maupun eksternal (masyarakat), pemerintah maupun lembaga-lembaga industri dan dunia kerja, maka lembaga-lembaga pendidikan

---

[7] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam berbasisi Kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006) hal, 130.

tersebut lama kelamaan akan ditinggalkan oleh masyarakat dan tersingkir dengan sendirinya.[8]

Fungsi sekolah bukan hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.sehingga peserta didik dapat melaksanakan secara konsisten dan terus-menerus serta mampu melakukan penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi dimasyarakat.[9]

Keterangan di atas dapat kita fahami bahwasanya sebuah lembaga sekolah formal sangat di butuhkan dalam pendidikan anak bangsa demi kemajuan di masa depan mereka. Dan juga haruslah sebuah lembaga pendidikan yang di percayakan masyarakat untuk mendidik pesertadidik hendaknya bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan kehendak dan harapan masyarakat, karena dengan demikian maka sebuah lembaga pendidikan itu akan mendapatkan pandangan yang positif dari masyarakat dan diakui pula kuliatas dari lembaga pendidikan tersebut.

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan *akhlakul karimah* Siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan

---

[8] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal, 61.

[9] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi* (Jakarta : Prenada Media, 2004) hal, 48.

setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen membina *akhlakul karimah* pada siswanya tentunya memiliki setrategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan, keberagaman strategi guru akidah akhlak yang digunakan dalam proses pembentukan *akhlakul karimah* bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat di serap oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat terlaksana dan tercapai dengan semaksimal mungkin. [10]

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapainya, guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibaan. Guru yang memiliki kewibaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapt memberikan kesan dan pengaruh.[11]

Uraian di atas menjelaskan bagaiman menjadi seorang guru yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran, karena seorang gurulah yang akan mengarahkan kemana arah masa depan seorang peserta

---

[10] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal, 1.

[11] Cee Wijaya, Djadja Djadjauri, A Tabrini Rusyan, *Upaya Pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran* (Bandung;PT Remaja Rosdakarya, Bandung , 1992) hal, 23.

didik. Walaupun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh, seperti lingkungan dan keluarga. Tetapi dalam usia pendidikan terutamannya SMP/MTs, SMA/MA kehidupan para peserta didik lebih dari 30% berada dalam lembaga pendidikan. Jadi besar pula pengaruh lembaga pendidikan terhadap kehidupan mereka, terutamanya dalam hal pendidikan Akhlak peserta didik.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan islam , semua aspek kependidikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai (volue Bond), yang melihat guru bukan saja dari pengusaan material pengetahuan, tetapi juga pada inventasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembanya untuk ditranfortasikan kearah pembentukan kepribadian islam, guru ditunut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan islam.[12]

Jelas bahwasanya peran guru dalam pendidikan sangatlah utama, karena yang bertanggung jawab dan meluruskan jalan masadepan yang ingin diraih peserta didik tidak lain adalah guru itu sendiri, maka dari itu sebagai seorang guru hendaknya lebih mampu meningkatkan mutu pembelajaran, agar hasil dari proses pembelajaran dapat dinikmati dan

[12] Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan – Mengurai Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2004) hal, 219.

dirasakan oleh guru dan peserta didik itu sendiri. Sehingga pandangan masa depan peserta didik semakin terarah dan jelas.

Sebuah kegiatan pembelajaran, tentunya tidak akan lepas dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang sudah di jelaskan pengertianya di atas. Dan untuk melakukan peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri, juga perlu adanya perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaranitu sendiri. Apabila kita mampu memahami dan mendalami ke tiga aspek tersebut dengan baik, maka kegiatan pembelajaran yang kita lakukan akan berkualitas tinggi, dan pada akhirnya, apa yang diinginkan seorang guru dan apa yang di terima oleh peserta didik dapat sesuai dengan keinginan dan tujuan.

Perencanaan Pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perancanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.[13]

Perencanaan pengajaran sebagai proses adalah pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara kusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.

---

[13] Abdul Majid. *Perencanaan pembelajaran,* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2006) hal.15

Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran.[14]

Jadi, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan Pembelajaran.

Pembelajaran Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengemukakan pendapat Degeng bahwa pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplinilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/ kualitas pembelajaran.[15]

Sedangkan menurut Nazarudin dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pembelajaran mengemukakan pendapat Margaret E Beel Gredler bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.[16]

Beberapa pendapat tentang pembelajaran di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang berisi seperangkat tindakan yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa

---

[14] *Ibid*, hal.18
[15] *Ibid*, hal.2
[16] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras,2007), hal.162

yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[17]

Faktor yang termasuk dalam kategori pendukung misalnya seperti sumber belajar, media belajar, lokasi strategis kelas, suasana kelas, ketepatan metode yang digunakan, laboratorium jika diperlukan dan sebagainya. Dan yang termasuk menjadi penghambat adalah faktor guru, peserta didik, faktor eksternal seperti masalah keluarga atau pribadi dan keterbatasan fasilitas belajar seperti yang sudah disebutkan di atas.

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagamana seorang guru kreatif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar menarik, mengecek pekerjaan siswa, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar siswa saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif.[18]

---

[17] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), hal.57

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hal, 80.

Kreatifitas seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap kualitas atau sebuah mutu pembelajaran. Bahkan kreatifitas guru dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, karena guru adalah pemimpin dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kearah mana dan situasi yang bagaimana pembelajaran itu akan berlangsung, sangatlah besar peran guru dalam menentukanya. Maka dari itu, hendaknya seorang guru dapat memiliki kreatifitas yang tinggi. Agar suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta, sehingga peserta didik akan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan tentunya kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan sehingga dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan informasi awal yang penulis ketahui di MTs Al-Ghozali Panjerejo, bahwa masalah akhlak disana saangat diutamakan, seperti halnya contoh riil yang penulis ketahui ,yaitu di MTs Al-Ghozali Panjerejo sudah membudidayakan berjabat tangan sebelum masuk ke sekolahan dengan guru, hafalan do’a,bacaan sholat dan pengajian diniah sebelum jam formal, jamaah sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur, kultum setelah jama’ah sholat dan juga jamaah Yasin-Tahlil. Dengan realita yang seperti itu, maka masalah peningkatan mutu pembelajaran aqidah akhlak yang ada di MTs Al-Ghozali Panjerejo, terlihat sangatlah diutamakan dan tentunya perlu peningkatan mutu juga dalam hal pembelajaran. Karena mengingat tingkah laku remaja yang sekarang tidak jarang yang sudah terpengaruh oleh budaya barat, tentunya dalam hal negatif seperti halnya yang telah diungkapkan di atas, seperti banyaknya

para lulusan ataupun pelajar yang masih usia dini dan mereka sudah melakukan tindak kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, bolos sekolah dan lain sebagainya. Yang tentunya itu semua terjadi selain dari faktor pergaulan, sosial media juga termasuk dari pendidikan aqidah akhlak mereka yang rendah, karena dari aqidah akan terbangun sebuah pondasi iman yang kuat. Dan dari akhlak akan terbentuk suatu budi pekerti yang luhur dan mempunyai sikap yang baik.

Berangkat dari kenyataan dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **"Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Desa Panjerejo – Kec. Rejotangan Tahun 2015-2016".**

B. Fokus Penelitian

Sebagai latar belakang permasalahan di atas setelah melakukan kajian yang konprehensif, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut :

1. Bagaiman strategi perencanaan pembelajaran yang dilakukan Guru dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ghozali panjerejo Panjerejo Kec.Rejotangan Tahun 2015-2016 ?
2. Bagaiman strategi kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo Kec.Rejotangan Tahun 2015-2016 ?

3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo Kec.Rejotangan Tahun 2015-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan strategi perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ghozali Desa Panjerejo Kec.Rejotangan.
2. Untuk mendiskripsikan strategi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ghozali Desa Panjerejo Kec.Rejotangan.
3. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ghozali Desa Panjerejo Kec.Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis, dan kegunaan secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan, masyarakat dan bagi ilmuwan :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya terkait dengam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen dilembaga Madrasah Tsanawiyah.

2. Kegunuaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan yang berakhlak mulia.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam meningkatkan profesionalitas dan keterampilanya berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi para Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam, bahwasanya menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, dan semua pengorbanan yang dilakukan oleh guru dalam

pembelajaran, tidak lain adalah untuk mendidik para siswa agar mempunyai masa depan yang cerah dan terarah.

d. Bagi para orang tua siswa.

Diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dalam pendidikan pola asuh anak di rumah, supaya keluarga dapat mendukung terkait pendidikan akhlak anak yang telah dilakukan oleh guru, supaya mampu menghasilkan anak didik yang benar-benar mempunyai akhlak yang berbudi luhur.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya adalah “Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Di MTs Al-Ghozali Panjerejo, Rejotangan, Tulungagung”. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan

pengertiannya secara Konseptual dan secara Operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul Skripsi ini adalah :

a. "Strategi" kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira negara (states Officer).[19] Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *strategi* berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dari sini kita dapat mengartikan strategi sebagai sebuah susunan perencanaan yang akan digunakan seseorang untuk mencapai tujuan, atau jika dalam sebuah kegiatan pembelajaran, bisa dikatakan sebagai sebuah cara yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

b. "Peningkatan Mutu" Menurut Garvin dan Davis dalam abdul hadis dan Nurhayati, Mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.[20]Dari kejelasan kata mutu yang diawali dengan kata peningkatkan, maka

---

[19] Mulyani Sumantri dan Johari Permana, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Depdikhud, Dirjend. PT Proyek Pendidikan S1, 1999), hal. 40

[20] Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010), Cet 1, hal 86.

peningkatan mutu berarti suatu upaya yang dilakukan agar terjadi peningkatan kualitas sebuah produk atau kinerja tenaga kerja.

c. "Pembelajaran Aqidah Akhlak" Menurut E.mulyasa Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang sendiri dari diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.[21] Jadi pembelajaran Aqidah akhlak adalah suatu proses pembelajaran terkait dengan mata pelajaran Aqidah akhlak.

2. Secara Operasional

Secara Empiris atau secara istilah dalam judul skripsi ini, setelah melihat secara Konseptual maka dapat disimpulkan "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa" yang di maksud disini adalah seuah upaya peningkatan mutu pembelajaran yang di lakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran terutama dalam bidang Aqidah akhlak. Agar siswa dapat lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan berdampak positif juga bagi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penelitian dilokasi ini dilakukan dengan melalui paradigma studi kasus dengan metode observasi,wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

---

[21] E.Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi,* (Bandung : Remaja rosda Karya, 2003) hal, 100.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang rinciannya sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajianan Pustaka, dalam bab ini dibahas tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak – sub bab, Peningkatan Mutu Pembelajaran - sub bab, Penelitian Terdahulu dan Kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data penelitian dan temuan hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan.

Bab VI : Penutup, merupakan bagian akhir dari sekripsi yang bersisi kesimpulan dan saran. Dan bagian paling akhir, peneliti sajikan daftar rujukan.